

**SIKAP**, Vol 2 (No.1), 2017, hal 14-19  
p-ISSN: 2541-1691

---

## **SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN**

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

---

### **PENGARUH RISIKO AUDIT TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS**

**Ira Sari Pertiwi**

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana*  
[prastiwirasari@gmail.com](mailto:prastiwirasari@gmail.com)

**Hetti Herawati**

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana*  
[hetti.herawati67@gmail.com](mailto:hetti.herawati67@gmail.com)

---

#### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana risiko audit ditetapkan, bagaimana tingkat materilitas ditentukan, serta bagaimana pengaruh risiko audit terhadap penentuan tingkat risiko. Penelitian dilakukan pada enam kantor akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung Utara. Populasi dari penelitian ini sebanyak 63 orang dengan level partner dan supervisor. Dengan menggunakan purposive sampling diperoleh jumlah sampel sebanyak 33 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kausal, dan sumber data diperoleh dari sumber primer dengan instrumen Kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penilaian risiko. Hal ini ditunjukkan dengan semakin tinggi risiko audit, maka semakin tinggi tingkat materialitasnya dan hasil inipun ditunjang dengan nilai  $t$  hitung (6,295) yang lebih besar dari pada  $t$  tabel (2,913).*

**Keywords:** *Risiko Audit; Materialitas*

---

### **THE INFLUENCE OF THE RISK AUDIT MATERIALITY LEVEL CONSIDERATIONS AGAINST**

#### **Abstract**

*The purpose of this research is, to know how the risk audit, how to materilitas levels are determined, and how the influence of the risk audit against the determination of the level of risk. Research conducted in six public accountant in the North Bandung. The population of this research as much as 63 people with level partner and supervisor. By using purposive sampling total sample obtained as many as 33 people. The methods used in this research is descriptive method kausal, and the source data obtained from primary sources with the instrument questionnaire. The results showed that the risk of an audit are positive and significant effect against the level of risk assessment. This is demonstrated by the higher audit risk, the higher the level of materialitasnya and the results of the program ditunjang with value  $t$  calculate (6.295) greater than  $t$  table (2.913 in).*

**Kata kunci:** *Audit Risk; Materiality*

---

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat bagi Perusahaan untuk mengetahui posisi harta, kewajiban dan modal yang dimiliki Perusahaan, dan juga menggambarkan laba yang diperoleh Perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan yang telah dibuat oleh Manajemen menjadi informasi bagi *Stake Holder*. Namun, laporan keuangan yang telah disusun tidak akan terlepas dari salah saji, untuk itu sangat penting dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik (Auditor Eksternal) untuk menghindari atau mengurangi salah saji.

Laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor eksternal sebagai pihak yang kompeten dan independen, dengan tujuan untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan SAK yang berlaku umum serta terbebas dari salah saji. Produk akhir dari pemeriksaan adalah menghasilkan pendapat, *Unqualified opinion*, *Unqualified opinion with explanatory language*, *Qualified opinion*, *Adverse opinion*, dan *Disclaimer opinion*. *Unqualified opinion* sangat diharapkan oleh pemakai laporan keuangan, karena pendapat tersebut memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Artinya, walaupun di dalam laporan keuangan tersebut terdapat salah saji material yang tidak terlalu berpengaruh signifikan, maka salah saji tersebut dapat dianggap wajar sehingga dapat disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Arens dan Loebbecke dalam Sinaga 2012).

Kegagalan dalam memperoleh bukti dalam proses pemeriksaan, menentukan tingkat risiko audit, dan ketika auditor menentukan pertimbangan tingkat materialitas. (MN Rochman, 2016) Dalam melaksanakan audit, auditor memutuskan tingkat risiko yang dapat diterima dan merencanakan audit untuk mencapai tingkat risiko audit tersebut. Risiko audit adalah kemungkinan auditor memberikan pendapat yang keliru atas laporan keuangan yang mengandung salah saji yang material (Tuanakotta, 2013:164). Risiko salah saji material dalam laporan keuangan berada di luar kendali auditor. Auditor harus melakukan penilaian risiko (*risk assessment*) untuk menentukan risiko salah saji material dalam laporan keuangan.

Untuk dapat mencapai mutu dan kualitas yang baik setelah menentukan risiko audit, hal lain yang harus dipertimbangkan adalah menentukan tingkat materialitas. Tingkat materialitas yang ditetapkan oleh auditor mempunyai peranan terhadap hasil pemeriksaan. Penetapan materialitas membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Jika auditor menetapkan jumlah yang rendah, maka akan lebih banyak bahan bukti yang harus dikumpulkan. (Angga, 2012). Materialitas adalah kesalahan penyajian, termasuk penghilangan, dianggap material bila kesalahan penyajian tersebut, secara individual atau agregat, diperkirakan dapat memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil berdasarkan laporan keuangan oleh pengguna laporan keuangan tersebut (SPA 320, Paragraf 2).

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Audit, Atestasi, dan Asurans

Dengan jasa audit, tingkat keandalan laporan keuangan meningkat. Dalam hal ini auditor memberikan suatu asurans, bukan keyakinan yang mutlak (*absolute assurance*), tetapi asurans yang memadai (*reasonable assurance*). Kata bahasa Inggris "*assurance*" mengandung makna "kepastian" atau "keyakinan" yang memberikan kenyamanan, meskipun bukan jaminan sepenuhnya. Istilah lain yang digunakan untuk menjelaskan jasa audit ialah *attestation* (terjemahan bebas : atestasi). Audit adalah salah satu (tetapi bukan satu-satunya) jasa atestasi. Dalam atestasi, selain jasa audit dan jasa review (*review*), misalnya review atas laporan keuangan kuartalan atau semesteran yang dilakukan di tengah tahun (interim). Audit dan *Review* meningkatkan keandalan informasi (*enhance the reliability of information*).

Atestasi adalah salah satu (tetapi bukan satu-satunya) jasa asurans. Asurans mempunyai makna yang lebih luas dari atestasi. Jika meningkatkan keandalan informasi (tekanannya pada

keandalan atau *reliability*). Asurans ingin meningkatkan keandalan dan relevansi informasi (*enhance the reliability and relevance of information*). (Tuanakotta, 2015:7)

### **Audit dan Unsur Penugasan Asurans**

Tuanakotta (2015:8) mengatakan, ada lima unsur penugasan asurans, yakni: Hubungan tripartite (*a three party relationship*), Suatu perikatan asurans melibatkan tiga pihak Praktisi (*practitioner*), Penanggung Jawab (*a responsible party*), dan Pengguna yang dituju atau yang menjadi sasaran perikatan ini (*intended users*). Pokok Tugas (*a subject matter*), Dalam penugasan audit, pokok tugas dan informasi. Pokok tugas adalah laporan keuangan entitas yang diaudit, yang terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kriteria (*criteria*), Kriteria dalam penugasan asurans, adalah tolak ukur (*benchmarks*) yang digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur pokok tugas, termasuk (jika relevan), tolak ukur untuk penyajian (*presentation*) dan pengungkapan (*disclosure*). Dalam penugasan audit, kriteria yang digunakan adalah standar yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan seperti PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), IFRS (*International Financial Reporting Standards*), dan lain-lain. Bukti (*evidence*), Bukti harus cukup (*sufficient*) dan tepat (*appropriate*). *Sufficiency of evidence* atau kecukupan bukti adalah ukuran kuantitas dari suatu bukti. *Appropriateness of evidence* atau ketepatan bukti mengukur kualitas atau mutu dari suatu bukti, apakah bukti itu relevan (*relevant*) dan andal (*reliable*). Laporan asurans (*an assurance report*), Auditor menyiapkan laporan tertulis berisi kesimpulan auditnya, yaitu opini audit.

### **Penugasan Asurans (Assurance Engagement)**

Framework mendefinisikan “*assurance engagement*” (penugasan asurans) sebagai berikut : “*Assurance engagement*” means an engagement in which a practitioner expresses a conclusion designed to enhance the degree of confidence of the intended users other than the responsible party about the outcome of the evaluation or measurement of a subject matter against criteria”`atau “Penugasan asurans adalah penugasan di mana praktisi memberikan kesimpulan yang dirancang untuk menaikkan tingkat kepercayaan dari pengguna yang dituju, yang bukan pihak yang bertanggung jawab atas hasil evaluasi atau pengukuran suatu pokok tugas terhadap kriteria”. Kondisi mengenai penugasan (*engagement circumstances*) bisa berbeda dari suatu penugasan ke penugasan lainnya. Kondisi yang berbeda ini menyebabkan perbedaan antara suatu penugasan asurans dengan penugasan asurans yang lain, dan menyebabkan perbedaan antara suatu penugasan asurans dengan penugasan non-asurans. Kondisi mengenai penugasan (*engagement circumstances*) meliputi syarat-syarat penugasan (*terms of engagement*), termasuk apakah: Penugasan itu merupakan penugasan dengan asurans memadai (*reasonable assurance engagement*) atau penugasan dengan asurans terbatas (*limited assurance engagement*), meliputi : Ciri pokok tugas (*character of the subject matter*), Kriteria yang digunakan , Kebutuhan dari Pengguna yang dituju , Ciri relevan dari Penanggung Jawab (*relevant characteristics of the responsible party*) dan lingkungannya.

### **Kode Etik**

*Code of Ethics* terdiri atas tiga bagian yaitu : 1. Prinsip-prinsip Dasar (*Fundamental Principles*) etika profesi akuntansi; 2. Prinsip-prinsip Dasar yang diterapkan untuk akuntan profesional “dalam praktik publik”, atau akuntan public; 3. Prinsip-Prinsip Dasar yang diterapkan untuk akuntan profesional “dalam bisnis”, akuntan internal. Prinsip-Prinsip Dasar mengenai kode etik menjadi kerangka konseptual yang wajib diterapkan akuntan ketika: Mengidentifikasi ancaman (*threats*) terhadap kepatuhan atas Prinsip-Prinsip Dasar, Mengevaluasi seberapa signifikannya ancaman yang diidentifikasi (*threats identified*), Melakukan pengamanan (*safeguards*) untuk mengeliminasi atau menekan ancaman (*threats*) ke

tingkat yang dapat diterima (*acceptable level*). Prinsip-Prinsip Dasar kode etik diantaranya: Integritas, Objektif, Kompetensi, Konfidensialitas dan Perilaku Profesional

### Risiko Audit

Risiko audit (*audit risk*) adalah risiko memberikan opini audit yang tidak tepat (*expressing an inappropriate audit opinion*) atas laporan keuangan yang disalahsajikan secara material. (Tuanakotta, 2013:89). Tujuan audit ialah menekan risiko audit ini ke tingkat rendah yang dapat diterima auditor (*to reduce this audit risk to an acceptably low level*). Terdapat tiga komponen risiko audit: *Inherent Risk* (Risiko Bawaan), *Control Risk* (Risiko Pengendalian) dan *detection Risk* (Risiko Pendeteksian)

### Risiko Pengendalian (*Control Risk*)

*Control Risk* (Risiko Pengendalian) adalah risiko bahwa suatu salah saji bisa terjadi dalam suatu asersi (mengenai jenis transaksi, saldo akun, atau pengungkapan) dan bias material, sendiri atau tergabung dengan salah saji lainnya, tidak tercegah atau terdeteksi dan terkoreksi pada waktunya oleh pengendalian intern entitas. (Tuanakotta, 2013:90). Risiko pengendalian (*control risk*) mencerminkan prosedur pengendalian yang pervasif dan spesifik (*pervasive and specific control procedures*) yang dibuat manajemen untuk memitigasi risiko laporan keuangan disalahsajikan. Risiko pengendalian (*control risk*) tidak sepenuhnya memitigasi risiko bawaan (*inherent risk*) disebut *management's residual risk*. *Management's residual risk* adalah risiko yang tersisa setelah manajemen mengupayakan segala pengendalian. Pengendalian internal merupakan jawaban manajemen untuk menangkal risiko yang diketahui, atau dengan perkataan lain, untuk mencapai suatu tujuan pengendalian (*control objective*). Tujuan pengendalian internal secara garis besarnya dapat dibagi dalam empat kelompok, sebagai berikut: Strategis, sasaran utama (*high level goals*) yang mendukung misi entitas, Pelaporan keuangan (pengendalian internal atas pelaporan keuangan, Operasi (pengendalian operasional atau *operational controls*), Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan

### Materialitas dalam Konteks Audit

Kerangka pelaporan keuangan sering kali membahas konsep materialitas dalam konteks penyusunan dan penyajian laporan keuangan. (R.Yendrawati ; 2008). Kesalahan penyajian, termasuk penghilangan, dianggap material bila kesalahan penyajian tersebut, secara individual atau agregat, diperkirakan dapat memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil berdasarkan laporan keuangan oleh pengguna laporan keuangan tersebut ; Pertimbangan tentang materialitas dibuat dengan memperhitungkan berbagai kondisi yang melingkupinya dan dipengaruhi oleh ukuran atau sifat kesalahan penyajian, atau kombinasi keduanya, dan ; Pertimbangan tentang hal-hal yang material bagi pengguna laporan keuangan didasarkan pada pertimbangan kebutuhan informasi keuangan yang umum yang diperlukan oleh pengguna laporan keuangan sebagai suatu grup. Kemungkinan dampak kesalahan penyajian terhadap pengguna laporan keuangan individual tertentu, yang kebutuhannya beragam, tidak dipertimbangkan. (SPA 320, Paragraf 2).

Konsep materialitas diterapkan oleh auditor pada tahap perencanaan dan pelaksanaan audit, serta pada saat mengevaluasi dampak kesalahan penyajian teridentifikasi dalam audit dan kesalahan penyajian yang tidak dikoreksi, jika ada, terhadap laporan keuangan dan pada saat merumuskan opini dalam laporan auditor (SPA 320, Paragraf 5).

### Materialitas dalam Proses Audit

Materialitas dalam proses audit meliputi tiga tahap: (1) *Risk assessment* (penilaian risiko) : Menentukan dua macam materialitas, yakni materialitas untuk laporan keuangan secara menyeluruh dan performance materiality (materialitas pelaksanaan); Merencanakan prosedur penilaian risiko apa yang harus dilaksanakan; Mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji yang

material; (2) *Risk response* (menanggapi risiko) : Menentukan sifat (*nature*), waktu (*timing*), dan luasnya (*extent*) prosedur audit selanjutnya (*further audit procedures*), Merevisi angka materialitas karena adanya perubahan situasi (*change in circumstances*) selama audit berlangsung; (3) *Reporting* (pelaporan) : Mengevaluasi salah saji yang belum dikoreksi oleh entitas ; Merumuskan pendapat auditor (Tuanakotta; 2013:157).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kausal, adapun jenis data bersifat kuantitatif dengan sumber data bersifat primer dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Dalam menganalisis data digunakan metode statistik regresi korelasi sederhana. Populasi dari penelitian ini adalah *supervisor* dan *partner* dari enam akuntan publik yang ada di Bandung utara yang berjumlah 63 Orang, dengan menggunakan purposive sampling diperoleh 33 orang sampel. Indikator dari variabel X (independen) adalah Pembagian tugas dan tanggung jawab, Struktur organisasi, Gaya kepemimpinan, Pengawasan menyeluruh, Penyampaian nilai-nilai dan komitmen entitas mengenai kompetensi, Kebijakan dan Prosedur SDM. Sedangkan Indikator dari variabel Y (dependen) adalah Pengetahuan tentang tingkat materialitas, Penentuan materialitas dan materialitas pelaksanaan dalam perencanaan audit, Risiko audit, Tingkat materialitas antar Perusahaan, dan Revisi Sejalan dengan Progres Audit

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui bagaimana penentuan risiko audit dilihat dari enam komponen yaitu : Pembagian tugas dan tanggung jawab , Struktur Organisasi, Gaya kepemimpinan, Pengawasan menyeluruh, Penyampaian nilai-nilai dan komitmen entitas mengenai kompetensi dan Kebijakan serta prosedur SDM, yang menghasilkan nilai rata rata 94%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Penetapan risiko audit pada enam komponen tersebut sangat tinggi, karena komponen tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam membangun karakter dilingkungan perusahaan yang tentunya akan berimbas pada pengendalian intern perusahaan. Sedangkan untuk mengetahui penentuan tingkat materialitas, analisis ditinjau dari lima komponen, meliputi : Pengetahuan tentang tingkat materialitas, Penentuan Materialitas dan Materialitas Pelaksanaan dalam Perencanaan Audit, Risiko Audit, Tingkat Materialitas antar Perusahaan dan Revisi Sejalan dengan Progres Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian tingkat materialitas memperoleh nilai rata rata 98% . Dan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,925 dan  $t_{tabel}$  2,913 dan tingkat  $\alpha = 5\%$  . Nilai tersebut menunjukkan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti antara Risiko Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan tingkat materialitas. Risiko audit memiliki kaitan yang sangat erat dengan tingkat materialitas dalam pemeriksaan, karena tingginya tingkat risiko dalam pemeriksaan akan sangat mempengaruhi pengendalian intern perusahaan dan tentunya akan berdampak pada hasil pemeriksaan. Adanya pemahaman yang memadai dalam mengidentifikasi risiko bisnis perusahaan , maka auditor akan mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan dan menetapkan langkah langkah yang harus dilakukan. Seluruh temuan auditor tentunya harus didiskusikan dengan pihak manajemen untuk memperoleh penanganan yang tepat atas risiko yang terjadi. Strategi yang tepat harus dilakukan untuk dapat memahami dan menanggulangi adanya risiko dalam pemeriksaan agar dapat menetapkan tingkat risiko yang tepat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai sifat, saat dan luas prosedur audit yang akan dilakukan.

## **SIMPULAN**

Penetapan Risiko audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan, hal ini terlihat dari persamaan regresi korelasi yang menunjukkan setiap terjadi peningkatan risiko audit sebesar satu satuan, maka akan diikuti dengan tingkat materialitas 0,552 satuan. Dan adanya pemahaman seorang auditor



terhadap risiko audit sangatlah penting, karena pemahaman yang memadai dari seorang auditor akan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas serta pengambilan keputusan mengenai sifat, saat dan luas prosedur audit yang akan dilakukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifiyanto. 2009. *Pengaruh Risiko Audit dan Independensi Auditor terhadap Opini Audit*. Skripsi. Tidak dipublikasikan
- Dewi, Lisnawati. 2012. *Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi, Keahlian, Etika Profesi, Pengalaman, dan Situasi Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini*. Skripsi. Tidak dipublikasikan
- IAPI. *Standar Perikatan Audit 315*. 2013. Salemba Empat : Jakarta.
- IAPI. *Standar Perikatan Audit 320*. 2013. Salemba Empat : Jakarta.
- Kusuma, 2012. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Skripsi. Tidak dipublikasikan
- Marito, 2012. *Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Etika, Pengalaman Audit, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas (Pada Kantor Akuntan Publik Se-Sumatra)*. Skripsi. Riau : Universitas Riau.
- MN Rochman, R Andini, A Oemar, *Pengaruh Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review, dan Kontrol Kualitas Locus Of Control serta Komitmen* - Journal Of Accounting, 2016 - jurnal.unpand.ac.id
- R Yendrawati, *Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pengauditan Laporan Keuangan*, Jurnal Fenomena, 2008 - jurnal.uui.ac.id
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung :Alfabeta.
- Sukrisno, Agoes. 2012. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Supardi, Deddy. 2008. *Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Risiko Audit*. Jurnal Sosio Techno : Universitas Sangga Buana YPKP
- Tuanakotta, 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tuanakotta, 2013. *Audit Berbasis ISA*. Jakarta : Salemba Empat.